

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada saat ini suatu entitas yang ada diharuskan untuk membuat laporan keuangan secara periodik laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal untuk memenuhi keperluan tersebut maka laporan keuangan perusahaan harus diaudit. Audit bagi perusahaan merupakan hal yang cukup memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan disebut juga sebagai protokol dan alat manajemen organisasi yang penting. Audit bukanlah kartu skor, peringkat atau nilai tetapi alat manajemen yang membantu memperbaiki apa yang kurang, biasanya dilakukan terhadap sekumpulan asumsi dan standar tentang perilaku dan manajemen melakukan audit penanganan atau manajemen sesuai dengan standar yang diharapkan, penanganan atau pengelolaan yang memiliki kekurangan dikoreksi dan penanganan atau pengelolaan yang melebihi standar (Bedford, D, 2019). Tugas seorang auditor ialah melakukan suatu pertimbangan dan membuat suatu keputusan selama perikatan audit. Ketika auditor mengevaluasi efesiensi dan efektivitas suatu pengendalian internal, auditor harus menggunakan pertimbangan untuk menilai suatu risiko pengendalian terhadap asersi audit, untuk melaksanakan

pengujian yang tepat dan untuk melaporkan hasil kerja mereka sesuai standar professional auditor dan secara objektif. (Saleh *et al.*,2018). Ketika membuat *judgement* auditor harus mengevaluasi bukti yang valid dan relevan inilah yang dipakai auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit sehingga *audit judgement* ikut menentukan hasil dan kualitas dari pelaksanaan audit (Gracea,A *et al.*, 2017). *Judgement* dinilai sebagai proses pembuatan keputusan atau menarik kesimpulan dari antara beberapa kemungkinan solusi alternatif dalam kondisi yang tidak pasti dan berisiko (Heyrani *et al.*, 2016). Auditor ditugaskan untuk memformulasikan *judgement* ini dengan tepat karena mereka dapat dimintai pertanggung jawaban hukum jika laporan keuangan yang diaudit terbukti secara material keliru maka dari itu auditor harus percaya diri dengan penilaian yang dibuat (Joyce dan Biddle, 2017).

*Self efficacy* merupakan faktor sentral yang motivasi atau berasal dari dalam diri auditor. Dalam hal ini auditor harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah dalam pencapaian tujuan dalam melakukan *judgement*. (Baron *et al.*, 2016). Kepercayaan akan diri sendiri dan *self control* yang baik akan melahirkan audit *judgement* yang baik (Mullis dan Hatfield, 2018). Dalam melakukan audit *judgement* seorang auditor harus memiliki ciri-ciri kepribadian seperti *self-efficacy* yang dapat membedakan tingkat kinerja audit judgment. *Selfefficacy* tidak terkait dengan keterampilan yang dimiliki seseorang, melainkan lebih terkait dengan *judgement* atas apa yang dapat auditor lakukan dengan

keterampilan yang mereka miliki, seorang auditor dengan *self-efficacy* tinggi akan mampu menyelesaikan tugas yang sulit karena menganggap sebagai tantangan yang harus dihadapi bukan ancaman yang harus dihindari (Saleh *et al.*, 2018).

Pengalaman auditor juga dapat mempengaruhi audit *judgement* karena banyaknya tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengetahuan dan pengalaman seorang auditor itu sendiri (Asa Septa Nugraha, Dhini Suryandari, 2018). Audit *judgement* ialah proses kognitif yang merupakan perilaku pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu informasi untuk dijadikan dasar pembentukan audit, maka dari itu selama melakukan penugasan audit berulang akan mempengaruhi pertimbangan yang akan dikeluarkan oleh auditor. (Brad A. Schafer dan Jennifer K. Schafer, 2019). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik dan Standar Audit 200, auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam melaksanakan dan merencanakan audit atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Pengalaman juga dinilai mampu untuk meminimalkan efek pengaruh pada pertimbangan auditor (Brad A. Schafer dan Jennifer K. Schafer, 2019). Penugasan audit berulang akan mempengaruhi pertimbangan yang akan dikeluarkan oleh auditor, keterampilan dan kemahiran profesi merupakan salah satu persyaratan dalam standar audit yang harus di miliki saat melakukan pekerjaan audit. Auditor harus Memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaannya, semakin tinggi tingkat keahlian akan meningkatkan kemampuan diri auditor sehingga dapat melakukan audit dengan lebih baik dan dapat mengeluarkan hasil penilaian yang lebih akurat (Asa Septa Nugraha,

Dhini Suryandari, 2018). Untuk mempertahankan perannya dalam masyarakat, pengalaman *auditing* juga telah memproyeksikan citra bahwa pekerjaannya melibatkan melindungi kepentingan publik (Ostermark *et al.*, 2019).

Independensi merupakan faktor selanjutnya yang dianggap penting bagi auditor untuk menghasilkan *judgement* sebagai suatu tindakan yang dapat membantu suatu auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain) secara intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) independensi dapat dikatakan landasan profesi audit, oleh karena itu, dibutuhkan sedikit pembenaran saat menetapkan kepentingannya. Menegaskan bahwa auditor harus sampai pada suatu kesimpulan (yaitu *Judgement* dan keputusan) tanpa konflik kepentingan, dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. (Östermark, 2019). Persyaratan ketat untuk menjadi seorang auditor yang profesional berkelanjutan yang dibutuhkan sepanjang karir seseorang, kurangnya independensi auditor adalah penyebab utama kegagalan mereka (Fengchun Tang Lijun Ruan Ling Yang, 2017) menyatakan bahwa daripada keahlian teknis profesinya, independensi auditor adalah perhatian utama publik (Carrey *et al.*, 2019). Keraguan tersebut mengakibatkan publik mempertanyakan manfaat dari audit (Kamu *et al.*, 2019). Jika auditor mengkompromikan independensi mereka dengan membuat penilaian yang tidak etis, ini bukan untuk kepentingan publik dan tidak sesuai dengan ekspektasi profesi mereka (Ostermark, 2019).

Membuat suatu audit *Judgement* yang baik harus didasari atas prinsip dari diri sendiri, seperti *self efficacy* dan juga sikap yang jujur dan juga objektif atau disebut dengan independensi, faktor lain seperti pengalaman juga menjadi faktor yang dibutuhkan dalam membuat suatu audit *Judgement*.

## 1.2 Fenomena Penelitian

Pada tahun 2018 terdapat kasus dari PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang membobol bank hingga senilai 14 triliun. Kasus ini terjadi karena pihak KAP dari SNP Finance memberikan hasil audit kinerja yang baik sehingga SNP Finance dapat memperoleh pinjaman dari bank untuk menjalankan operasional. Namun ternyata SNP Finance mengalami kesulitan pembayaran kewajiban yang ditunjukkan dengan pengajuan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) dengan nilai hutang Rp 4,07 triliun. KAP yang menilai laporan keuangan SNP Finance adalah KAP Satrio Bing, Eny, dan rekan yang kemudian dituntut oleh Bank Mandiri selaku salah satu bank yang menjadi korban, karena KAP tidak melakukan audit dengan sebenarnya.

Atas kasus yang sudah dijelaskan bahwa perlunya pertimbangan yang matang dan cara pandang auditor untuk dapat menanggapi sebuah informasi dalam laporan keuangan perusahaan dan dokumen lain yang mendukung untuk dapat menghasilkan sebuah opini dan judgment yang relevan dan independen. Audit *judgement* menjadi

perihal yang dapat menunjukkan kapabilitas dan independensi KAP dalam melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan.

### 1.3 GAP Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positive secara signifikan terhadap audit judgment, sedangkan menurut Stajkovic, A.D. and Luthans, F (2016) menemukan bahwa *self efficacy* berpengaruh positive tidak signifikan terhadap *Audit Judgement*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pflugrath, G., Martinov-Bennie, N., & Chen, L. (2017) penelitian juga menunjukkan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan meningkatkan kualitas *Audit Judgement*. tetapi hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Johnson, E. (2016) yang menunjukkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution, D. and Östermark, R. (2019) menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh atas peran terhadap *audit judgement*, sedangkan hasil yang bertolak belakang menurut penelitian dari Tang, F., Ruan, L (2018) & Yang, L. (2017) independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Berdasarkan fenomena diatas hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang penelitian terkait *Self Efficacy*, Pengalaman dan Independensi dalam kaitan terhadap Audit *Judgement*. Penulis melakukan penelitian dengan judul

**“Pengaruh *Self Efficacy*, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Audit**

***Judgement* (Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat Tahun 2021)”**

**1.4. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

**1.4.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri atau kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Auditor harus memiliki sikap ini karena untuk menghasilkan suatu *judgement* harus didasarkan oleh kepercayaan dan keyakinan akan hal yang akan dihasilkan.
2. Pengalaman merupakan suatu peristiwa berulang dimasa lalu, yang terjadi kembali dimasa depan yang peristiwanya menjadi bahan evaluasi diri.

3. Independensi merupakan suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapa pun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun, sikap ini adalah sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena auditor harus menilai suatu tindakan dengan objektif.
4. *Audit Judgement* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain.

#### **1.4.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, biaya dan materi dalam melakukan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada oleh faktor *self efficacy*, pengalaman auditor, dan independensi dalam mempengaruhi audit *judgement* pada Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat tahun 2021.



### 1.4.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor *Self Efficacy* dalam mempengaruhi *Audit Judgement*?
2. Apakah Pengalaman auditor dalam mempengaruhi *Audit Judgement*?
3. Apakah Independensi dalam mempengaruhi *Audit Judgement*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan. Secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor *Self Efficacy* dalam mempengaruhi *Audit Judgement*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengalaman Auditor dalam mempengaruhi *Audit Judgement*.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Independensi dalam mempengaruhi *Audit Judgement*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Aspek Teoritis

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan tentang pengaruh *Self Efficacy*, Pengalaman Auditor, Independensi terhadap Audit *Judgement* sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

#### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi yang membutuhkan serta dapat menjadi landasan untuk penelitian dan karya ilmiah tentang pengaruh *Self Efficacy*, Pengalaman Auditor, Independensi terhadap Audit *Judgement*.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi serupa berikutnya

2. Aspek Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat dalam menerapkan *Self Efficacy*, Pengalaman Auditor, Independensi untuk meningkatkan kualitas *Audit Judgement*.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dipahami pihak lain tentang pengaruh *Self Efficacy*, Pengalaman Auditor, Independensi terhadap *Audit Judgement*.

